
Peningkatan Literasi Keuangan pada Anak di Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum Desa Pedak Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang Jawa Tengah

Damayanti¹ dan Rikah²

¹Program Studi Manajemen, STIE YPPI Rembang , Jl. Raya Rembang-Pamotan Km 4, Rembang, Jawa Tengah, Indonesia, 59219

²Program Studi Akuntansi, STIE YPPI Rembang , Jl. Raya Rembang-Pamotan Km 4, Rembang, Jawa Tengah, Indonesia, 59219

Correspondence: damayanti_rahmania@yahoo.co.id

Received: 15/10/20 – Revised: 29/10/20 - Accepted: 29/10/20- Published: 15/12/20

Abstrak. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan anak khususnya siswa Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum Desa Pedak Kecamatan Sulang. Permasalahan yang dihadapi oleh Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum Desa Pedak yaitu 1). Rendahnya pengetahuan siswa tentang pengelompokan dan pembuatan keputusan prioritas kebutuhan dan pembelanjaan, 2). Rendahnya pengetahuan siswa tentang mata uang dan penggunaannya, 3). Rendahnya pengetahuan siswa tentang konsep menabung dan perbankan, 4). Rendahnya pengetahuan siswa tentang konsep investasi. Pemecahan masalah yang dilakukan dan sudah disepakati dengan mitra adalah: pembelajaran tentang literasi keuangan dan pendampingan kepada siswa dalam memahami literasi keuangan. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas 5 Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum Desa Pedak Kecamatan Sulang. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1). Anak mempunyai pengetahuan tentang pengelompokan dan pembuatan keputusan prioritas kebutuhan dan pembelanjaan, 2). Anak mempunyai pengetahuan tentang mata uang dan penggunaannya, 3). Anak mempunyai pengetahuan tentang konsep menabung dan perbankan, 4). Anak mempunyai pengetahuan tentang konsep investasi.

Kata kunci: literasi keuangan, anak, pembelajaran dan pendampingan.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil penelitian indeks literasi finansial (keuangan), kemampuan literasi finansial masyarakat Indonesia masih tergolong rendah di kawasan Asia tenggara jika dibandingkan dengan negara Malaysia dan Singapura. Agar mampu bertahan pada era abad ke-21, masyarakat harus menguasai enam literasi dasar, salah satunya adalah literasi keuangan. Definisi literasi keuangan adalah pengukuran tingkat pemahaman seseorang tentang konsep dasar keuangan dan kemampuan serta keyakinan yang diperlukan untuk mengelola keuangan sendiri untuk keputusan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang, dengan mempertimbangkan peristiwa ekonomi dan kondisi yang terus berubah (Remund, 2010). Literasi keuangan adalah kemampuan individu membuat keputusan untuk memastikan kesejahteraan finansial individu (Killiyani dan Sivaraman, 2016).

Di Indonesia pendidikan literasi keuangan masih menjadi sesuatu yang sangat jarang dilakukan. Baik di lingkup keluarga ataupun sekolah, pemberian pendidikan tentang literasi keuangan masih belum dilakukan secara serius dan terencana. Dalam budaya masyarakat kita, adalah tabu membicarakan segala sesuatu tentang uang di hadapan anak. Itulah mengapa pengetahuan, sikap, dan ketrampilan tentang kesehatan finansial keluarga tidak mendapat porsi pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah, bahkan pada tingkat perguruan tinggi. Oleh karena itu, muncul pandangan bahwa literasi finansial bukan merupakan kecakapan hidup (*life skills*) yang harus dibekalkan kepada anak.

Pengetahuan yang mendalam tentang literasi keuangan membuat pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan untuk mendidik manusia yang sadar dan faham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak terutama anak pada usia pra sekolah dan sekolah dasar, karena dengan pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan sejak dini akan membuat anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar dimasa yang akan datang. pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang kesehatan finansial keluarga belum mendapat porsi yang cukup pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Muncul pandangan bahwa literasi finansial bukan merupakan kecakapan hidup (*life skills*) yang harus dibekalkan pada anak. Pembekalan pendidikan literasi keuangan menjadi hal yang penting diberikan sejak usia dini agar anak-anak tidak hidup boros tetapi melakukan upaya pengelolaan keuangan yang benar untuk mendapatkan apa yang diinginkan (Asnawi, 2019).

Pendidikan merupakan investasi yang penting bagi masa depan seorang anak. Bukan hanya pendidikan moral serta akademik yang dibutuhkan, namun juga pendidikan mengenai pengelolaan keuangan. Kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan keuangan sejak dini, menyebabkan kurangnya pengetahuan pengelolaan uang yang dimiliki seorang anak. Padahal pengenalan mengenai pengelolaan keuangan yang baik merupakan hal yang dibutuhkan oleh sang anak agar ketika tumbuh dewasa, anak tidak kesulitan dalam mengembangkan *soft skill* tersebut (Dienillah, 2014).

Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum sebagai salah satu Lembaga Pendidikan, salah satu tujuannya mencetak generasi islami yang berkualitas. Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum terletak di Desa Pedak di Kecamatan Sulang sudah cukup lama berdiri. Selain pendidikan tentang agama pendidikan *soft skill* dan pengetahuan juga sangat diperlukan untuk mencapai hal tersebut. Pendidikan tentang literasi keuangan juga dibutuhkan untuk siswa Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum.

Pemberian pengetahuan dan pendidikan keuangan di beberapa lembaga pendidikan, khususnya pendidikan dasar saat ini masih cukup rendah. Meskipun di sela-sela pemberian pengetahuan umum yang diberikan tetap disisipkan pengetahuan tentang itu. Misalnya pengetahuan tentang prioritas kebutuhan dalam pembelanjaan, pengetahuan tentang mata uang dan penggunaannya, pengetahuan tentang menabung dan perbankan serta pengetahuan tentang investasi. Pemahaman dan pengetahuan keuangan siswa yang ada di Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum masih cukup rendah. Terutama berkaitan dengan pengetahuan tentang pengelompokan dan pembuatan keputusan prioritas kebutuhan dan pembelanjaan, mata uang dan penggunaannya, konsep menabung dan perbankan, dan konsep investasi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka pemberian pembelajaran keuangan terkait dengan pengetahuan keuangan diharapkan bisa memberikan pengetahuan, menanamkan literasi keuangan sejak dini dan mempersiapkan anak siap menata masa depannya dan kemampuan dasar dalam bidang ekonomi terutama tentang pengelolaan manajemen keuangan.

MASALAH

Berdasarkan identifikasi situasi, permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu:

1. Rendahnya pengetahuan tentang pengelompokan dan pembuatan keputusan prioritas kebutuhan dan pembelanjaan.

2. Rendahnya pengetahuan tentang mata uang dan penggunaannya.
3. Rendahnya pengetahuan tentang konsep menabung dan perbankan.
4. Rendahnya pengetahuan tentang konsep investasi.

METODE PELAKSANAAN

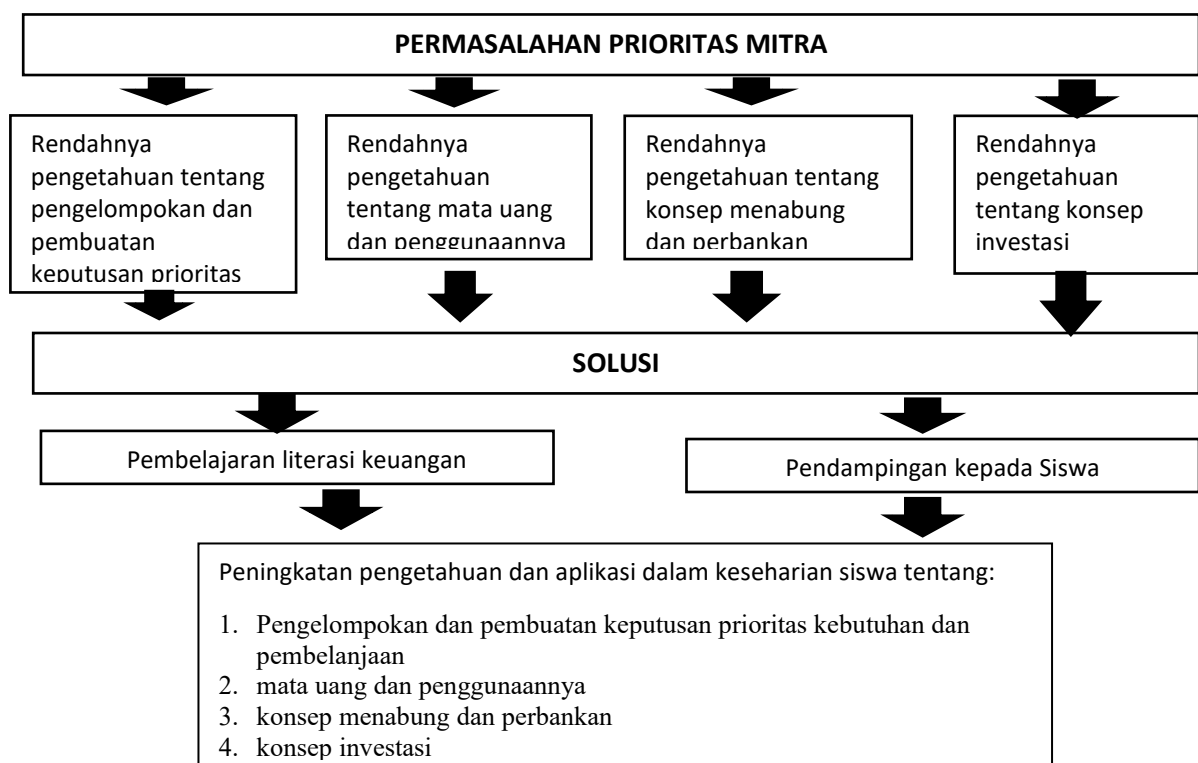
Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui peningkatan literasi keuangan pada anak di Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum Terletak Di Desa Pedak Di Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang Jawa Tengah, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penentuan Permasalahan Mitra

Permasalahan yang telah disepakati oleh tim pengusul pengabdian masyarakat dan mitra untuk menjadi prioritas diselesaikan adalah 1). Rendahnya pengetahuan tentang pengelompokan dan pembuatan keputusan prioritas kebutuhan dan pembelanjaan, 2). Rendahnya pengetahuan tentang mata uang dan penggunaannya, 3). Rendahnya pengetahuan tentang konsep menabung dan perbankan, 4). Rendahnya pengetahuan tentang konsep investasi.

2. Solusi Pemecahan Masalah

Solusi yang ditawarkan sesuai dengan permasalahan prioritas yang disepakati disajikan dalam Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah Prioritas Mitra

3. Prosedur Kerja

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, permainan dan pemutaran video serta diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Langkah 1 (Metode Ceramah)

Siswa diberikan wawasan mengenai pentingnya pengetahuan tentang pengelompokan dan pembuatan keputusan prioritas kebutuhan dan pembelanjaan, pengetahuan tentang mata uang dan penggunaannya, pengetahuan tentang konsep menabung dan perbankan, dan pengetahuan tentang konsep investasi. Maksud dan tujuannya supaya siswa bisa memahami konsep dan pengetahuan tersebut dan mempratekannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu menjadi *softskill* yang dimiliki siswa.

b. Langkah 2 (Metode Tutorial)

Siswa diberikan materi tentang pengelompokan dan pembuatan keputusan prioritas kebutuhan dan pembelanjaan, mata uang dan penggunaannya, konsep menabung dan perbankan, dan konsep investasi. Maksud dan tujuan dari kegiatan ini adalah supaya siswa bisa lebih paham melalui contoh dan praktek dalam aplikasinya dalam kehidupan.

c. Langkah 3 (Metode Permainan dan Pemutaran video)

Siswa diajak bermain sesuai dengan materi yang diberikan dan diberikan video interaktif melalui cerita anak yang menarik. Maksud dan tujuan menggunakan teknik ini supaya siswa lebih tertarik untuk mendengarkan penyampaian dan lebih tertarik karena akan lebih mengena jika penyampaiannya melalui permainan.

d. Langkah 4 (Metode Diskusi)

Siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan pengetahuan dan literasi keuangan. Maksud dan tujuan melalui metode diskusi agar siswa bisa menyampaikan umpan balik dan bisa menyampaikan masukan pertanyaan kepada Tim jika ada yang kurang jelas dan butuh untuk ditanyakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Hari Sabtu, tanggal 26 September 2020. Kegiatan dilaksanakan di Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum Terletak Di Desa Pedak Di Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Kegiatan ini

melibatkan siswa kelas 5, ada sejumlah 15 siswa dan didampingi wali kelas. Hasil kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Melakukan *Pre Test* dan *Post Test* Pada Siswa

Sebelum melakukan *pre test* kepada siswa, dengan tujuan mengetahui pengetahuan dasar yang dimiliki oleh siswa. *Pre test* berisi pertanyaan sederhana pengetahuan literasi keuangan, mencakup pentingnya pengetahuan tentang pengelompokan dan pembuatan keputusan prioritas kebutuhan dan pembelanjaan, pengetahuan tentang mata uang dan penggunaannya, pengetahuan tentang konsep menabung dan perbankan, dan pengetahuan tentang konsep investasi.

Post test diberikan kepada siswa setelah pembelajaran mengenai literasi keuangan diberikan dengan pertanyaan yang sama dengan *pre test* sebelumnya. Kemudian antara hasil dari *pre test* dan *post test* dibandingkan. Hasil dari pembelajaran tersebut terjadi kenaikan pengetahuan siswa sebanyak 30%. Hasil tersebut berarti cukup baik.

2. Melakukan Pembelajaran pada siswa

Siswa diberikan wawasan mengenai pentingnya pengetahuan tentang pengelompokan dan pembuatan keputusan prioritas kebutuhan dan pembelanjaan, pengetahuan tentang mata uang dan penggunaannya, pengetahuan tentang konsep menabung dan perbankan, dan pengetahuan tentang konsep investasi. Pemberian pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Pembicara ada empat pembicara dari kampus STIE YPPI sendiri dengan dibantu dua mahasiswa. Gambar 2 menunjukkan beberapa gambar terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. Pembelajaran melalui Video yang interaktif

Saat penyampaian materi menggunakan media gambar dan video yang menarik, menggunakan kartun, sehingga siswa tertarik dan mudah menyerap materi yang ada. Selain itu juga siswa diajak mengikuti permainan-permainan sesuai dengan topik yang ada. Gambar menunjukkan contoh penggunaan video dalam pembelajaran.



Gambar 3. Contoh Penggunaan Video dalam pelaksanaan Kegiatan

4. Diskusi dengan siswa

Pemberian pembelajaran selesai dilanjutkan dengan diskusi dengan siswa. Diharapkan melalui diskusi ini siswa bisa menanyakan hal-hal yang kurang jelas dan dimengerti selama proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Pendidikan literasi keuangan merupakan hal penting yang harus diberikan mulai sejak kecil sehingga anak-anak tidak hidup boros tetapi bisa melakukan upaya pengelolaan keuangan yang benar untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Pendidikan literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan kemampuan literasi anak atau seseorang sehingga menjadi paham dengan konsep literasi keuangan (Asnawi et. al., 2019). Literasi keuangan adalah kemampuan individu membuat keputusan untuk memastikan kesejahteraan finansial individu (Killiyani dan Sivaraman, 2016). Menurut Rapih (2016) di Indonesia saat ini sudah mulai diadakan sosialisasi tentang pendidikan literasi keuangan yang gencar dilakukan oleh lembaga-lembaga terkait antara lain Otoritas Jas keuangan (OJK), Bank Indonesia, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini disebabkan karena pendidikan literasi keuangan yang diberikan sedini mungkin akan

sangat membantu seseorang kelak ketika dewasa dalam pengelolaan dan pembuatan keputusan tentang keuangan.

Literasi keuangan, menurut Chen dan Volpe dalam Aryani (2019), terbagi ke dalam beberapa ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Pemahaman atas beberapa hal yang menjadi bagian dari pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi
- b. *Saving and borrowing* (tabungan dan pinjaman)
- c. *Insurance* (asuransi) yang mencakup pengetahuan dasar asuransi dan berbagai macam produk asuransi
- d. *Investment* (investasi) yang mencakup beberapa hal di antaranya resiko investasi, reksadana dan lain sebagainya.

Kebutuhan anak tentang pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan bukan hanya untuk masa depan mereka, namun juga untuk kehidupan anak saat ini yang sudah semakin kompleks. *National Council On Economic Education* (NCEE) dan *National Council On Social Studies* (NCSS) menekankan bahwa semua anak harus *melek ekonomi* (*economically literarte*) untuk kepentingan tata ekonomi global baik hari ini ataupun masa depan. Sehingga pengabdian ini memberikan pembelajaran tentang literasi keuangan, yang meliputi:

- a. Pengetahuan tentang pengelompokan dan pembuatan keputusan prioritas kebutuhan dan pembelanjaan

Melalui pemberian materi pembelajaran dengan menyimak materi melalui video dan permainan, diperkenalkan mengenai pentingnya memilah-milah kebutuhan. Anak diajarkan untuk bisa mengelompokkan kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Setelah paham mengenai pengelompokan kebutuhan, anak akan memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Sehingga saat akan melakukan keputusan pembelian dan pembelanjaan, anak akan paham dan memilih mana yang penting untuk kebutuhan anak. Sehingga anak akan bisa berhemat, tidak boros dan bisa mengatur keuangan pribadi. Setelah mendapatkan materi, anak secara sederhana mulai diminta untuk menyusun rencana jika memiliki uang dalam jumlah tertentu apa yang akan dibeli atau apa yang akan dilakukan. Melalui beberapa contoh, anak disodori untuk memilih mana barang yang dianggap penting dibelanjakan. Anak bisa memilih mana yang penting sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan hasil *post test* dibandingkan *pre test* menunjukkan

hasil yang baik. Siswa bisa membedakan dan mengelompokkan beberapa kebutuhan dan bisa menetapkan keputusan yang baik jika disimulasikan membeli sesuatu.

b. Pengetahuan tentang mata uang dan penggunaannya

Siswa diberikan pembelajaran mengenai konsep mata uang melalui video interaktif, sehingga tertarik untuk mengikuti. Dimana video tersebut dalam bentuk cerita yang menarik. Konsep mata uang ini penting karena merupakan bagian dari dasar literasi keuangan. Siswa dijelaskan mata uang beberapa Negara di dunia, pengetahuan konsep penting kenapa kita perlu mengetahui mata uang asing dan apa manfaatnya. Pengetahuan tentang harus menukar uang kita ke *money charger* sebelum menggunakan di negara lain. Berdasarkan hasil post test dibandingkan *pre test* menunjukkan hasil yang signifikan mengalami kenaikan. Dimana siswa bisa memahami konsep mata uang dan mengenal beberapa mata uang di berbagai negara.

c. Pengetahuan tentang konsep menabung dan perbankan

Pembelajaran berikutnya mengenai konsep menabung. Anak diberikan konsep dari menabung seperti apa, manfaat dan tujuan menabung apa saja. Konsep menabung dimana seseorang menyisihkan uang yang dimiliki, untuk tujuan tertentu jangka panjang. Berdasarkan hal tersebut anak akan paham arti penting menabung, diantaranya anak bisa mengatur uang sendiri, belajar membuat perencanaan keuangan, anak bisa disiplin, anak bisa hidup hemat dan anak akan menghargai arti penting uang. Anak diberikan contoh bisa menabung di celengan di rumah, nabung di sekolah dan di bank. Lembaga keuangan salah satunya perbankan adalah alternative anak bisa menabungkan uang. Anak diajari fungsi bank apa saja, kemudian menjelaskan perputaran uang di bank digunakan untuk apa saja. Anak juga dikenalkan mengenai jasa yang ditawarkan oleh bank yaitu simpan pinjam. Manfaat menabung di bank yaitu aman, terjamin, praktis (pelayanan online melalui ATM, SMS banking, internet banking) dan hemat. Dengan beberapa pengetahuan menabung dan perbankan, anak jadi paham mengenai pentingnya hal tersebut. Berdasarkan hasil *post test* dibandingkan *pre test* menunjukkan pengetahuan siswa tentang menabung dan perbankan hasil yang signifikan mengalami kenaikan.

d. Pengetahuan tentang konsep investasi

Pengetahuan tentang konsep investasi ini dikenalkan melalui cerita dalam video. Video tersebut tentang konsep investasi melalui contoh-contoh yang mudah dipahami anak. Investasi yaitu pembelian asset produktif untuk mendapat keuntungan dimasa depan.

Dijelaskan pada anak bahwa investasi seperti menanam pohon, dimana semakin lama akan semakin tinggi investasi akan menjadikan uang kita semakin bertambah banyak. Contoh peningkatan dan penurunan harga atau nilai suatu barang, misalnya asset produktif diantara emas, pengetahuan, tanah, rumah, saham dan obligasi. Melalui contoh dan cerita anak jadi paham mengenai konsep tersebut. Berdasarkan hasil *post test* dibandingkan *pre test* juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan, sehingga menunjukkan bahwa siswa bisa memahami pengetahuan yang diberikan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan pengetahuan anak atau siswa mengenai literasi keuangan mengalami kenaikan dan bertambah. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1). anak mempunyai pengetahuan tentang pengelompokan dan pembuatan keputusan prioritas kebutuhan dan pembelanjaan, 2). anak mempunyai pengetahuan tentang mata uang dan penggunaannya, 3). anak mempunyai pengetahuan tentang konsep menabung dan perbankan, 4). anak mempunyai pengetahuan tentang konsep investasi. Diharapkan dengan peningkatan literasi keuangan pada anak ini menjadi bekal siswa dalam menghadapi masa depannya dan termasuk *soft skill* yang dimiliki anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang
2. Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum terletak di Desa Pedak di Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Dewi. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Di Tk Khalifah Purwokerto. *YIN YANG*. Vol. 13 No. 2.
- Asnawi, Meinarni., Matani, Cornelia. D. dan Patma, Kurniawan. (2019). Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi Di Buper. *The Community Engagement Journal*. Volume 2, Nomor 1, Januari-Mei: 01–08.

Gerakan Literasi Nasional. (2017). *Materi Pendukung Literasi Finansial*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Killiyani, A. L., dan Sivaraman, S. (2016). The Perception Reality Gap in Financial Literacy: Evidence from The Most Literate State in India. *International Review of Economics Education*, 23, 47-64.

Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44 (2), 276.



© 2020 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).